

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu fenomena multi dimensional, menumbuhkan citra petualangan, romantik dan tempat-tempat eksotik, serta meliputi realita keduniaan seperti bisnis, kesehatan dan lain lain, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa yang disebut pariwisata merupakan perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk menikmati perjalanan wisata dan bukan untuk mencari nafkah.

Pariwisata memiliki dua aspek, aspek kelembagaan dan aspek substansial, yaitu sebuah aktivitas manusia. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan pada pembeli, yakni wisatawan.

Sebagai sebuah substansi, pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimilikinya. Pariwisata dapat disoroti dari bermacam sudut pandang karena memiliki sifat kompleks. Kompleksitas yang terkandung dalam pariwisata antara lain pariwisata sebagai pengalaman manusia, pariwisata sebagai perilaku sosial, pariwisata sebagai fenomena geografis, pariwisata sebagai sumber daya, pariwisata sebagai bisnis, dan pariwisata sebagai industri.

a) Peraturan Pariwisata Nasional

Dalam pembangunan pariwisata pemerintah telah menetapkan ketentuan-ketentuan kepariwisataan dalam undang-undang yaitu undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata. Sedangkan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Implementasi lebih lanjut diatur dalam Keputusan Presiden maupun Keputusan Menteri.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata, terdiri dari IX Bab dan 40 pasal. Ketentuan ini mengatur tentang azas dan tujuan kepariwisataan, objek, dan daya tarik wisata, usaha pariwisata, peran serta masyarakat, pembinaan, penyerahan urusan, dan ketentuan pidana. Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 1996, terdiri dari IX Bab dan 116 pasal mengatur tentang usaha pariwisata, persyaratan permodalan dan perizinan, peran serta masyarakat, pembinaan, dan sanksi.

b) Unsur-Unsur Dalam Pariwisata

Menurut Pendit, unsur-unsur dalam pariwisata terdiri dari:

- 1) Politik pemerintahan, merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada. Politik pemerintahan dapat bersifat secara langsung, yaitu sikap pemerintah terhadap wisatawan yang datang ke daerah wisata dan tak langsung yaitu kondisi kestabilan politik, ekonomi, dan keamanan daerah bersangkutan.
- 2) Kesempatan berbelanja, tersedianya tempat belanja yang dibutuhkan wisatawan juga barang-barang khas tempat wisata
- 3) Promosi, adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau propaganda secara teratur dan berkelanjutan ke dalam negeri maupun ke luar negeri.
- 4) Harga, yaitu harga barang-barang, sarana dan prasarana yang ada. Pada intinya wisatawan sama seperti konsumen pada umumnya yang menginginkan harga murah dengan kualitas yang baik.
- 5) Pengangkutan, meliputi: keadaan jalan, alat angkut, dan kelancaran transportasi di tempat wisata.

- 6) Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Hal yang penting diperhatikan dari akomodasi adalah: kenyamanan, pelayanan yang baik dan kebersihan sanitasinya.
- 7) Atraksi, adalah segala pertunjukan yang mempunyai nilai manfaat untuk dilihat atau diperhatikan termasuk objek wisata itu sendiri.
- 8) Jarak dan waktu, berkaitan dengan lamanya waktu yang harus dikorbankan wisatawan untuk mencapai tempat wisata. Semakin cepat mencapainya semakin baik.
- 9) Sifat ramah tamah, wisatawan sangat menyenangi keramahan dari penduduk yang ada di tempat wisata tersebut.

Sedangkan menurut Yoeti unsur perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata, adalah: travel agent atau tour operator, perusahaan pengangkutan, akomodasi perhotelan, bar dan restoran, travel agent local, souvenirshop, perusahaan-perusahaan yang akan berkaitan dengan aktivitas wisatawan seperti tempat menjual dan mencetak film, kamera, kartu pos, penukaran uang, bank dan lainlain

c) Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit, pariwisata dapat dikelompokkan menurut objek yang menjadi daya tariknya, yaitu:

- 1) Pariwisata budaya, pariwisata yang didasari rasa ingin tahu wisatawan akan budaya lain, kebiasaan yang dilakukan, kepercayaan serta atraksi budaya lain.
- 2) Pariwisata kesehatan, adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, seperti berkunjung ke tempat pemandian air panas.
- 3) Pariwisata olahraga, pariwisata yang dilakukan dalam rangka olahraga, seperti bepergian dalam rangka perwakilan negara dalam pertandingan olahraga antar negara.
- 4) Pariwisata komersial, pariwisata yang dikomersilkan. Dapat berupa pameran-pameran.
- 5) Pariwisata industri, erat kaitannya dengan pariwisata komersil, hanya saja objek yang dituju berupa lingkungan industri.

- 6) Pariwisata politik, pariwisata yang berkenaan dengan kegiatan politik suatu negara.
- 7) Pariwisata konvensi, pariwisata yang menyediakan fasilitas tempat pertemuan-pertemuan atau acara antar negara.
- 8) Pariwisata sosial, adalah kegiatan wisata yang diperuntukkan bagi kelas menengah ke bawah. Kegiatan wisata ini biasanya disponsori oleh lembaga-lembaga tertentu.
- 9) Pariwisata pertanian, adalah pariwisata yang memanfaatkan kegiatan pertanian (*agriculture*) dan produknya.
- 10) Pariwisata maritim, kegiatan wisata yang memanfaatkan pesona alam laut.
- 11) Pariwisata cagar alam, adalah kegiatan wisata dengan bepergian ke tempat cagar alam.
- 12) Pariwisata buru, adalah pariwisata yang menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan berburu.
- 13) Pariwisata bulan madu, pariwisata yang diperuntukkan bagi pasangan yang melakukan perjalanan bulan madu.
- 14) Pariwisata petualangan, adalah kegiatan berwisata ke tempat-tempat yang tidak lazim dikunjungi orang. Fasilitas yang ada sangat minim atau tidak ada. Semuanya sangat bersifat alami.
- 15) Pariwisata pilgrim, adalah pariwisata yang diperuntukkan untuk kegiatan keagamaan

2.1.2. Definisi Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Kata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata mempunyai arti perjalanan dan bepergian. Berdasarkan arti dari dua suku kata tersebut maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lain (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal, 2016).

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Oleh karena itu, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Salah satu perhatiannya adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan ini mendefinisikan istilah pariwisata sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dalam rangka keluar dari pekerjaan rutin dan kediamannya dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya (Marpaung, 2000).

Masih dalam Marpaung (2002), World Tourist Organization (WTO) mendefinisikan wisatawan sebagai setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari dua puluh empat jam dengan tujuan perjalanannya dapat dikasifikasikan pada salah satu hal a) memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olah raga, serta b) bisnis atau mengunjungi keluarga.

Istilah pariwisata mempunyai hubungan yang erat dengan pengertian perjalanan wisata yang merupakan suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya, karena suatu alasan dan bukan untuk

kepentingan yang menghasilkan upah (Suwantoro, 2001). Sementara Devy, HA & Soemanto, R.B (2017) menyebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari tempat satu ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk bekerja atau berusaha melainkan untuk bersenang-senang atau bertamasya dan mencari pengalaman serta menambah wawasan dalam pengetahuan.

Kegiatan pariwisata memerlukan ruang untuk beraktifitas bagi para pengunjungnya. Pengunjung di sini merupakan para pelaku perjalanan wisata atau lebih dikenal dengan istilah wisatawan. (Marpaung 2000), mendefinisikan wisatawan sebagai setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara waktu ke tempat yang bukan tempat tinggalnya untuk suatu alasan tertentu selain mencari pekerjaan. Berdasarkan tempatnya, wisatawan dapat dibedakan menjadi wisatawan mancanegara (wisman) yaitu yang melakukan perjalanan wisata ke luar negerinya dan wisatawan nusantara (wisnus) yaitu yang melakukan perjalanan wisata ke negerinya sendiri.

Dalam Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan harus berpedoman pada 11 azas, yaitu 1) manfaat, 2) kekeluargaan, 3) adil dan merata, 4) keseimbangan, 5) kemandirian, 6) kelestarian, 7) partisipatif, 8) berkelanjutan, 9) demokratis, 10) kesetaraan, dan 11) kesatuan. Selain itu, kepariwisataan diselenggarakan dengan tujuan untuk:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat,
- c) Menghapus kemiskinan,
- d) Mengatasi pengangguran,
- e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya,
- f) Memajukan kebudayaan,
- g) Mengangkat citra bangsa, 20

- h) Memupuk rasa cinta tanah air,
- i) Imemperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j) Mempererat persahabatan antarbangsa.

2.1.3. Wisata Alam Danau

Data Agoda tahun 2015 dan 2016 tentang pertumbuhan destinasi domestik di kalangan wisatawan Indonesia menunjukkan bahwa 6 dari 10 destinasi pilihan wisatawan merupakan tempat yang dekat dengan alam dan taman nasional. Dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan domestik lebih menyukai destinasi yang dekat dengan alam atau lebih dikenal dengan wisata alam (Liputan 6.com, 13 Maret 2017).

Wisata alam adalah salah satu bentuk wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Kegiatan wisata alam ini dapat dikelompokkan menjadi ekowisata alam atau ecotourism, wisata pertanian atau agrotourism dan wisata pedesaan atau village tourism (Fandeli, 1995) dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal (2016).

Dalam buku Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2003, wisata alam diartikan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di objek wisata alam, taman hutan rakyat dan taman wisata alam. Sementara objek wisata alam diartikan sebagai suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan. Pada saat ini kegiatan pariwisata alam mulai melakukan pemanfaatan jasa lingkungan yang di dalamnya terdapat upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaatnya (Aryanto, T, dkk, 2016)

Menurut Damanik dan Weber (2006) dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal (2016), sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam di antaranya adalah keajaiban dan keindahan alam (topografi), keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan (danau, sungai,

air terjun, pantai), lintas alam (tracking, rafting dan lain-lain), objek megalitik, suhu dan kelembaban udara yang nyaman, serta curah hujan yang normal.

Sementara itu, (Fennel 1999) dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal (2016) menyebutkan sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata yang meliputi lokasi geografis, iklim dan cuaca, topografi, air, vegetasi, fauna, serta sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi.

Kekayaan alam seperti gunung berapi, air terjun, sumber air panas, kawah, sungai, gua, danau, perairan karang, hutan mangrove, padang laut dan rumput laut merupakan potensi objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang dalam pengembangan pariwisata alam perlu penanganan yang serius agar tetap terjaga kelestarian dan keberadaannya. Sejalan dengan upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaatnya, pemanfaatan jasa lingkungan hutan di antaranya adalah kegiatan pariwisata alam atau wisata alam yang dinilai mempunyai prospek yang menjanjikan bila dikaitkan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat serta dalam rangka menekan laju kerusakan hutan.

2.1.4. Komponen Pariwisata

Menurut Cooper (1993), menyatakan bahwa komponen yang harus dimiliki sebuah objek wisata, meliputi 4 (empat) hal, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan tambahan

1. Atraksi (Attraction). Adalah komponen dasar dalam daya tarik wisata. Atraksi diklasifikasikan berdasarkan jenis dan tema nya, dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata alam, dan daya tarik wisata minat khusus (Sunaryo 2013). Atraksi alam meliputi pemandangan alam, kekayaan flora dan fauna, seperti danau, gunung, dan sebagainya. Lalu atraksi budaya meliputi peninggalan sejarah, seperti candi, adat istiadat masyarakat, seperti pasar terapung, dan atraksi buatan, seperti kebun raya dan taman safari (Damanik & Weber 2006);
2. Fasilitas/Akomodasi (Amenities). Adalah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya, baik sarana dan prasarana pariwisata yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat atau bersantai dengan nyaman serta

menginap selama melakukan kunjungan pada suatu destinasi (Sunaryo 2013). Amenitas berhubungan dengan sarana akomodasi untuk menginap serta restaurant atau warung untuk makan dan minum serta kebutuhan lain yang mungkin diinginkan dan diperlukan oleh para wisatawan, seperti toilet umum, tempat parkir, toko cinderamata, dan sarana ibadah (Setyanto & Pangestuti, 2019). Adapun standar fasilitas pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata No 3 tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, standar fasilitas di lokasi pariwisata adalah sebagai berikut:

A. Tempat Makan

1. Lokasi mudah diakses;
2. Sirkulasi udara dan pencahayaan baik;
3. Terdapat minimum 5 jenis makanan dan maksimum 20, dan tidak boleh ada duplikasi;
4. Terdapat tempat parkir;
5. Terdapat sumber air bersih, drainase;
6. Terdapat area bongkar muat;
7. Terdapat fasilitas untuk penyandang disabilitas;
8. Kapasitas maksimal 300 orang, dan terdapat meja, kursi, dan wastafle

B. Tempat Belanja Cenderamata

1. Luas ruangan disesuaikan dengan kebutuhan;
2. Terdapat sirkulasi udara yang baik;
3. Mudah diakses dan dekat dengan objek wisata;
4. Terdapat petunjuk arah dan nama kios cinderamata;
5. Tidak ada penghalang pada pintu masuk;
6. Terdapat sarana dan prasarana penunjang, seperti toilet, tempat sampah, instalasi listrik, tempat parkir, instalasi kamera pengawas, dan akses khusus darurat.

C. Tempat Parkir

1. Luas tempat parkir mobil dapat menampung 60% dari jumlah pengunjung;
2. Luas tempat parkir bus dapat menampung 40% dari jumlah pengunjung;
3. Luas tempat parkir untuk motor dapat menampung 25% dari jumlah pengunjung.

D. Toilet

1. Ukuran standar 90 m²
2. Terdapat sirkulasi udara;
3. Terdapat pencahayaan;
4. Terdapat atas, lantai, dinding, dan pintu;
5. Terdapat ketersediaan fasilitas (urinor, wastafel, kloset, handicap, toilet paper, jetspray, pengering tangan, cermin, gayung, tempat air, tempat sampah, saluran pembuangan, penjaga toilet, dan janitor).

E. Tempat Ibadah

1. Dapat menampung maksimal 30 orang;
2. Terdapat penunjuk arah;
3. Terdapat tempat wudhu dan toilet yang terpisah untuk pengunjung pria dan wanita; dan;
4. Terdapat sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.

2.1.5. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative

yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu ada 3 :

1. Atraksi/attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
2. Amenitas/amenities berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
3. Aksesibilitas/acebilities berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian.

Pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

2.2. Kelayakan

2.2.1. Studi Kelayakan Pariwisata

Studi kelayakan pariwisata Menurut Pitana dan Diarta, mencakup beberapa hal spesifik yang harus dipahami dengan baik jika suatu usaha pariwisata mau memaksimalkan potensi untuk sukses. Hal tersebut diantaranya yaitu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran pariwisata.

- a. Faktor permintaan potensial

Sesungguhnya permintaan potensial atas produk pariwisata dapat diperkirakan, seperti jumlah penduduk sekitar kawasan dan tingkat kepadatan penduduk.

- b. Faktor tempat wisata

Begitupun dengan penawaran, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata, yaitu attraction (daya tarik), acesable (transportasi), amenities (fasilitas), ancillary (kelembagaan).

Menurut Arafah dan Alamsyah, studi kelayakan ekowisata dibagi kedalam tujuh aspek yaitu:

a. Daya tarik

Daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Unsur-unsur yang menjadi daya Tarik diantara keindahan alam, keunikan kawasan, banyaknya sumber daya yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kelangkaan flora dan fauna, serta kerawanan kawasan.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mendorong potensi pasar. Unsur-unsur yang dinilai dalam aksesibilitas yaitu jarak pintu kawasan dengan bandara, terminal dan pelabuhan, ketersediaan angkutan umum, kenyamanan perjalanan dan kondisi dan jarak jalan darat.

c. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi lingkungan adalah keadaan lingkungan alam maupun masyarakat dalam radius 1 km dari batas luar objek wisata. Unsur-unsur kondisi lingkungan yang menjadi penilaian adalah status kepemilikan tanah, tingkat pengangguran, mata pencarian, pendidikan, media yang masuk, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam mineral dan sikap masyarakat.

d. Akomodasi

Dalam kegiatan wisata memerlukan peranan fasilitas akomodasi, dalam hal ini adalah adanya sarana yang cukup untuk penginapan/perhotelan khususnya bagi pengunjung yang berasal dari tempat yang jauh. Unsur yang digunakan dalam menilai perhotelan/penginapan didasarkan pada jumlah kamar hotel/penginapan yang berada radius 15 km dari objek wisata.

e. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan dan berada pada radius 20 km dari batas luar objek. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang termasuk dalam

prasarana penunjang dalam penelitian ini diantaranya kantor pos, warnet, jaringan telepon seluler, puskesmas/klinik, wartel. Sedangkan sarana penunjangnya adalah rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, bank, tempat peribadatan dan toilet umum.

f. Keamanan

Keamanan dalam lokasi wisata merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam berwisata, karena hal ini menyangkut persoalan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati suasana alami selama perjalanan menuju kawasan wisata. Adapun hal yang menjadi unsur penilaian keamanan diantaranya kenyamanan perjalanan dan kondisi jembatan menuju objek wisata.

g. Hubungan dengan Objek Wisata Lain

Hubungan dengan objek wisata lain harus diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata, guna mengetahui adanya ancaman atau dukungan yang diakibatkan oleh keberadaan objek wisata lain bagi perkembangan wisata ke depan. Unsur yang termasuk dalam penilaian hubungan dengan objek wisata lain yaitu jarak objek-objek wisata lain baik sejenis maupun tidak sejenis di kabupaten/kota yang berdekatan dengan objek.

2.3. Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Alam

A. Daya Tarik

Penilaian kriteria daya tarik kawasan objek dibedakan menjadi 5 jenis yaitu objek wisata berbentuk darat (kawasan hutan), taman laut, pantai, danau dan gua—gua alam. Bobot kriteria daya tarik perlu diberi angka tertinggi yaitu 6. hal ini mengingat daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Unsur-unsur daya tarik berbentuk darat (kawasan hutan) meliputi

1. Keindahan alam
2. Keunikan sumberdaya alam
3. Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol
4. Keutuhan sumber daya alam
5. Kepekaan sumber daya alam
6. Jenis kegiatan wisata
7. Kebersihan lokasi

8. Keamanan kawasan

Unsur daya tarik berbentuk taman laut meliputi :

1. Keindahan alam
2. Keanekaragaman jenis.
3. Keunikan dan keindahan dalam laut
4. Keutuhan potensi
5. Kejernihan air
6. Banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman sama
7. Keindahan pandangan dan kenyamanan pantai
8. Kebersihan.

Unsur daya tarik berbentuk pantai meliputi:

1. Keindahan
2. Keselamatan/keamanan pantai
3. Jenis dan warna pasir
4. Variasi kegiatan
5. Kebersihan
6. Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)
7. Kenyamanan.

Unsur-unsur daya tarik berbentuk danau meliputi:

1. Keindahan
2. Kekhasan lingkungan danau.
3. Variasi kegiatan
4. Kebersihan
5. Kenyamanan
6. Keselamatan

Unsur daya tarik berbentuk gua alam meliputi:

1. Keunikan dan kelangkaan
2. Keaslian
3. Keindahan/keragaman
4. Keutuhan tata lingkungan
5. Kepekaan

B. Potensi Pasar

Penilaian kriteria potensi pasar diberi bobot 5. Hal ini mengingat berhasil tidaknya pemanfaatan suatu objek sebagai objek wisata tergantung tinggi rendahnya potensi pasar. Dalam kaitan ini unsur-unsur kriteria potensi pasar meliputi :

1. Jumlah penduduk per propinsi dimana objek berada dibandingkan dengan kepadatan penduduk.
2. Tingkat kebutuhan wisata.

C. Kadar Hubungan/Aksesibilitas

Bobot penilaian kriteria kadar hubungan adalah 5, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar. Unsur—unsur kriteria kadar hubungan meliputi:

1. Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota propinsi
2. Pintu gerbang udara internasional/domestic
3. Waktu tempuh dari ibu kota propinsi
4. Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata

D. Kondisi Sekitar Kawasan

Kriteria kondisi sekitar kawasan diberi bobot 5. Yang dimaksud disini adalah kondisi sekitar kawasan dalam radius 2 km dari batas luar objek wisata. Unsur—unsur kriteria kondisi sekitar kawasan meliputi :

1. Tata ruang wilayah objek
2. Tingkat pengangguran
3. Mata pencaharian penduduk
4. Ruang gerak pengunjung
5. Pendidikan
6. Tingkat kesuburan tanah
7. Sumber daya alam
8. Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA

E. Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan objek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu ODTWA, karena berpengaruh langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian objek itu sendiri. Selain itu, dalam implementasinya perlu ditunjang Oleh tenaga yang profesional dibidang pariwisata alam, bahasa dan matnpu melakukan pelayanan terhadap pengunjung. Dalam penilaian, pengelolaan dan pelayanan ini diberi bobot 4. Kriteria pengelolaan dan pelayanan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1 Pengelolaan
- 2 Kemampuan berbahasa
- 3 Pelayanan pengunjung

F. Iklim

Iklim yang baik akan lebih mengundang pengunjung pada suatu objek dan daya tarik wisata alam tertentu. Untuk itu dalam penilaiannya iklim diberi bobot angka 4. Unsur-unsur yang terkandung dalam rangka penilaian iklim yaitu:

- 1 Pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan
- 2 Suhu udara pada musim kemarau
- 3 Jumlah bulan kering rata-rata per tahun

G. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor Yang diperlukan dalam kegiatan wisata. khususnya pengunjung dari tempat yang cukup jauh, namun kurang dimanfaatkan bagi pengunjung yang berasal dari kota-kota sekitarnya. Oleh karena itu dalam penilaian kriteria akomodasi diberi nilai bobot 3. Unsur—unsur yang digunakan dalam menilai kriteria ini didasarkan pada jumlah kamar yang berada pada radius antara 5 - 15 km dari objek wisata.

H. Sarana dan Prasarana Penunjang

Peranan sarana dan prasarana pengunjung untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung. Karena sifatnya sebagai penunjang dan pengadaannya tidak terlalu sulit maka diberi nilai bobot 3. Unsur-unsur yang terkandung dalam penilaian kriteria ini meliputi :

- 1 Sarana
- 2 Prasarana

I. Ketersediaan Air Bersih

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu objek, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa di datangkan/dialirkan dari luar. Bobot yang diberikan untuk penilaian kriteria ini 6. Unsur-nsur yang digunakali dalam menilai kriteria ini adalah •

- 1 Volume
- 2 Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek
- 3 Dapat tidaknya air dialirkan ke objek
- 4 Kelayakan dikonsumsi
- 5 Ketersediaan

J. Hubungan Dengan Objek Wisata Di Sckitarnya

Dalam pengembangan suatu objek disatu pihak perlu memperhatikan ada objek lain (sejenis/tidak sejenis) dilingkungannya (dalam radius 50 km dari obyek wisata yang dinilai) yang mencerminkan 1 paket wisata sehingga menunjang kunjungan, tetapi dilain pihak mungkin merupakan saingan objek yang sedang/akan dikembangkan, sehingga diberi bobot 1.

K. Keamanan

Kriteria keamanan diberi bobot 5. Mengingat unsur ini merupakan salah satu faktor yang akan menentukan dalam mendukung potensi pasar ODTWA, karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung. Berapapun tinggi nilai ODTWA, tetapi apabila kondisi keamanan tidak terjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi objek tersebut. Unsur yang dinilai.

- 1 Keamanan pengunjung
- 2 Kebakaran
- 3 Penebangan liar
- 4 Perambahan.
- 5 Daya Dukung Kawasan

Kajian daya dukung menjadi sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan keutuhan/kelestarian kawasan diberi bobot 3. Unsur-unsur kriteria daya dukung kawasan terdiri dari jumlah pengunjung, kepekaan tanah terhadap erosi, kemiringan lahan, jenis kegiatan dan luas unit zona/blok pemanfaatan.

L. Pengaturan Pengunjung

Pengaturan pengunjung akan berdampak positif apabila dilakukan dengan baik terhadap kenyamanan, keserasian maupun aktivitas para pengunjung, sehingga diberi bobot 3, yang terdiri dari lima sub unsur kriteria yaitu: pembatasan pengunjung, distribusi pengunjung, pemusatan kegiatan pengunjung, lama tinggal dan musim kunjungan.

M. Pemasaran

Dalam pengelolaan pariwisata alam, kegiatan pemasaran perlu dilakukan, karena sangat berkaitan dengan jumlah kunjungan, diberi bobot 4, dengan satu unsur kriteria yang terdiri dari empat sub unsur yaitu: tarif/harga, produk wisata (ODTWA/bervariasi), sarana penyampaian informasi dan promosi.

N. Pangsa Pasar

Keadaan pengunjung sebagai pangsa pasar perlu diketahui untuk kelangsungan kegiatan pariwisata alam, diberi bobot: 3 yang terdiri dari tiga unsur kriteria yaitu: asal pengunjung, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

2.3.1. Bobot Penilaian Objek Wisata

Pengembangan ODTWA diperlukan kriteria dan indikator sebagai dasarnya. Proses ini dilakukan melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan semua nilai unsur kriteria. Tujuan dari pembuatan kriteria ini adalah untuk menentukan skala prioritas pengembangan ODTWA dan mengintensifikasikan pemanfaatan dan pembinaan suatu ODTWA. Kriteria yang dipakai sebagai dasar penilaian terdapat pada Tabel 2.1. Berikut ini.

Tabel 2-1. Kriteria Penilaian ODTWA Danau

No.	Kriteria	Unsur	Bobot Nilai
1	Daya tarik	Keindahan alam Kenyamana Keselamatan Stabilitas air sepanjang tahun Kebersihan air dan lingkungan Variasi kegiatan danau Variasi kegiatan di lingkungan danau Kekhasan lingkungan danau	6
2	Potensi pasar	Jumlah penduduk/ propinsi (x 1000) Tingkat kebutuhan wisata	5
3	Kadar hubungan/ Aksesibilitas	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibukota propinsi Pintu gerbang udara internasional/ domestik Waktu tempuh dari ibukota propinsi Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata	5
4	Kondisi sekitar kawasan	Tata ruang wilayah Tingkat pengangguran Mata pencaharian penduduk Ruang gerak pengunjung Pendidikan masyarakat Tingkat kesuburan tanah Sumber Daya Alam Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan ODTWA	5
5	Pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung	Pengelolaan Kemampuan berbahasa Pelayanan pengunjung	4
6	Iklim	Pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan Suhu udara pada musim kemarau	4

No.	Kriteria	Unsur	Bobot Nilai
		<ul style="list-style-type: none"> · Jumlah bulan kering rata-rata pertahun · Kelembaban rata-rata pertahun 	
7	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> · Jumlah kamar penginapan radius 5- 15 km 	3
8	Sarana dan prasarana penunjang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> · Sarana (akomodasi, rumah makan, sarana angkutan umum, kios cinderamata) · Prasarana (jalan, jembatan, areal parkir, jaringan listrik, jaringan air minum, jaringan telepon, jaringan drainase, dll) 	3
9	Ketersediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> · Volume air · Jarak air bersih terhadap lokasi ODTWA · Kelayakan dikonsumsi · Ketersediaan 	6
10	Hubungan dengan objek wisata di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> · Objek wisata lain radius 50 km 	1
11	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> · Keamanan pengunjung · Kebakaran · Penebangan liar · Perambahan 	5
12	Daya dukung kawasan	<ul style="list-style-type: none"> · Jumlah pengunjung · Kepekaan tanah terhadap erosi · Kemiringan lahan · Jenis kegiatan · Luas unit zona pemanfaatan (ha) 	3
13	Pengaturan pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> · Pembatasan pengunjung · Distribusi pengunjung · Pemusatan kegiatan pengunjung · Lama tinggal kunjungan · Musim kunjungan 	3
14	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> · Tarif/ harga terjangkau · Produk wisata bervariasi · Sarana penyampaian informasi · Promosi 	4
15	Pangsa pasar	<ul style="list-style-type: none"> · Asal pengunjung (mayoritas) · Tingkat pendidikan (mayoritas) · Mata pencaharian 	3

Sumber : Ditjen PHKA, 2003

Tabel 2-2. Angka Bobot Aspek Penilaian Pariwisata

No	Aspek	Bobot	Keterangan
1.	Daya tarik	6	Daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata
2.	Aksesibilitas	5	Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata
3.	Sarana prasarana	3	Sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata

Sumber: Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA

Kriteria daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Untuk akomodasi serta sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria apabila setiap sub kriteria memiliki nilai kuat yaitu 5. Karsudi dkk (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2-3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode dan Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Imam Ardiansyah , Hari Iskandar	Analisis Potensi Ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan menggunakan metode analisis Ado-Odtwa	2022	Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif akan menganalisis gambaran berdasarkan kondisi fakta di lapangan dan untuk kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa respon dari responden dari kuesioner. Variable yang digunakan ialah : daya Tarik, potensi pasar, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung, ketersediaan air bersih, Hubungan objek wisata sekutar, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, pangsa pasar.	Hasil penilaian mengenai ADO ODTWA di Taman Wisata Alam Gunung Pancar sebagai kawasan ekowisata dengan memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan dengan indeks kelayakan sebesar 84,54%. Namun dalam penelitian tersebut ada beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian bagi pengelola dalam melakukan pembenahan dan pengembangan untuk menjadi kawasan destinasi ekowisata karena masih dalam kriteria sedang
2	Victor Riano Ramon Diaz	Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Di Kawasan Wisata Situ Gunung Sukabumi	2022	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil 95 kuisisioner yang dibagikan secara online kepada responden melalui Google Formulir.	Dari hasil uji secara simultan, nilai F_{hitung} sebesar $76,108 > F_{tabel}$, $3,095$ dengan tingkat signifikansi tabel ANOVA sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa variabel kualitas pelayanan dan fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Situ Gunung.
3	G manggara, LK	Potensi Wisata	2022	Metode pengambilan data antara lain metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode dan Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Sari, S Rukayah , W Lestari	Waduk Panglima Besar Soedirman Kabupaten Banjarnegara		survei yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi langsung di kawasan Waduk Panglima Besar Soedirman. Objek yang dianggap berpotensi dan memiliki daya tarik akan dicatat dan diambil koordinatnya menggunakan GPS (global positioning system) menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, dan metode penilaian kelayakan ekowisata dengan kriteria penilaian analisis Daerah Operasi Objek Dan daya Tarik wisata alam (ADO-ODTWA)	di kawasan waduk memiliki potensi objek wisata berupa tempat olahraga, perikanan meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya serta keindahan panorama alam seperti hamparan air yang luas dikelilingi perbukitan. Memiliki keragaman jenis ikan meliputi betutu (<i>Oxyeleotris marmorata</i>), louhan (<i>Amphilophus trimaculatus</i>), nila Gift (<i>Oreochromis niloticus</i>), mujair (<i>Oreochromis mossambicus</i>), nilem (<i>Osteochilus hasselti</i>), dan gabus (<i>Channa striatus</i>) yang hidup di waduk Kawasan tersebut layak untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata karena memiliki nilai lebih dari 66,6% yaitu dengan indeks kelayakan rata-rata presentase kelayakan 79%
4	Gita Barokah & Anita Diah Pahlewi	Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata Pantai Tanjung Batu Kabupaten Situbondo	2022	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skoring dengan kriteria penilaian dan pengembangan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003.	penilaian Objek Daya Tarik dengan nilai 491,22, yang berarti Pantai Tanjung Batu termasuk dalam kategori potensial belum layak untuk dikembangkan (Rendah).
5	Robbi Tri Nugraha	Penilaian Potensi Wisata Alam Bumi Perkemahan Ipukan Kabupaten	2021	Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan penilaian kriteria Obyek daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA)	nilai indeks kelayakan sebesar 89,40% yang dapat disimpulkan bahwa Buper Ipukan memiliki kondisi yang layak. Adapun

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode dan Variabel Yang Digunakan	Hasil
		Kuningan			rekomendasi kegiatan yang dapat diterapkan diantaranya: event berwawasan lingkungan, bersepeda, festival daerah, komunitas budaya, dan taman edukasi anak.
6	Suhita A. Wibawati , Adi Supardi, Gusnia A. Sekardati, Khoirun Nisa Hindiyati, Lucky A. Al- Bukhori, Mafatihah L. Nova, Nabil A. Ahmad, dan Satti Wagistina	Strategi Pengembangan Wisata Melalui Potensi Wilayah Studi Kasus Jamun Spot Sunset (JSS) Desa Poncokusumo Kabupaten Malang	2021	Penelitian kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi dan data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku, dan data profil daerah yang relevan. Teknik analisis data menggunakan pedoman analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTWA) melalui skoring	Objek wisata Jamun Spot Sunset memiliki kategori sedang yang berarti wisata tersebut belum dikelola secara optimal dari segi pelayanan, akomodasi, maupun kelengkapan infrastruktur pendukung lainnya.